

PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN DUE PROFESIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh:

M Akbar Nayandra¹

Cris Kuntadi²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: nayandraakbar25@gmail.com

Abstract. *This research aims to obtain empirical evidence and analyze the impact of accountability, experience, and compliance with due professional care on the quality of audits carried out by auditors. The method used is a qualitative method with a literature study approach. The research results showed that the use of all variables had a positive effect, namely accountability, experience and due professional care of the auditor had a positive and significant effect on audit quality.*

Keyword: *Audit Quality, Accountability, Experience, Due Profesional Care Auditor.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan guna memperoleh bukti empiris serta menganalisis dampak dari akuntabilitas, pengalaman, serta kepatuhan terhadap due professional care pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literature. Hasil penelitian memperoleh penggunaan seluruh variabel berpengaruh positif, yaitu akuntabilitas, pengalaman, dan due profesional care auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Akuntabilitas, Pengalaman, Due Profesional Care Auditor.

LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan bisnis yang kompleks saat ini, audit telah menjadi praktik penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Ketika bisnis

Received March 29, 2024; Revised April 14, 2024; April 23, 2024

*Corresponding author: tiwimobile27@gmail.com

PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN DUE PROFESIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

tumbuh dan menjadi lebih saling terhubung, kebutuhan akan audit berkualitas tinggi menjadi hal yang sangat penting. Tujuan dalam artikel ini yaitu untuk mengeksplorasi apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit, dengan fokus khusus pada akuntabilitas, pengalaman, dan kehati-hatian profesional auditor.

Auditor harus memiliki integritas dan keberanian untuk menantang manajemen perusahaan bila diperlukan, sehingga meminimalkan risiko pelaporan keuangan yang curang atau menyesatkan. Salah satu faktor kunci dalam mendorong kualitas audit adalah akuntabilitas. Auditor harus bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan penilaiannya selama proses audit. Ini berarti bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan memastikan bahwa pekerjaan tersebut mematuhi standar profesional dan pedoman etika.

Proses akuntabilitas melibatkan pemeriksaan laporan keuangan klien oleh individu yang bertindak secara independen dan memiliki kompetensi yang memadai. Tinjau struktur keseluruhan adalah bermacam-macam dan penilaian bukti dalam hal data untuk memutuskan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara data dan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya (Arens, 2011). Oleh karena itu, auditor perlu fokus pada sifat tinjauan ringkasan fiskal. Sifat ulasan ini signifikan mengingat sifat ulasan yang luar biasa

Akuntabilitas memastikan bahwa auditor mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi dan membantu mencegah kelalaian dan kesalahan. Selain itu, pengalaman merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor berpengalaman memiliki pemahaman mendalam tentang industri yang mereka audit, serta prinsip dan peraturan akuntansi yang berlaku. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menilai risiko secara efektif, merencanakan dan melaksanakan audit secara efisien, dan memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga kepada manajemen. Pengalaman juga membantu auditor mengembangkan pertimbangan profesional yang kuat, memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat dan mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan.

Selain itu, kehati-hatian profesional merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam kualitas audit. Auditor diharapkan menerapkan kehati-hatian profesional dengan menerapkan keterampilan, pengetahuan, dan ketekunan yang diperlukan dalam pekerjaan mereka. Hal ini termasuk selalu mengikuti perkembangan terkini dalam standar audit, peraturan, dan praktik industri. Dengan menerapkan kecermatan profesional, auditor

dapat meminimalkan risiko kesalahan, meningkatkan efektivitas prosedur audit, dan memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Namun, mencapai audit berkualitas tinggi bukannya tanpa tantangan. Meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis, kemajuan teknologi, dan peraturan yang terus berkembang menimbulkan hambatan yang signifikan bagi auditor.

Mereka harus terus beradaptasi dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mengikuti perubahan ini dan menjaga kualitas audit. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan audit dan badan profesional telah menerapkan beberapa langkah. Hal ini termasuk memberikan pelatihan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional kepada auditor, mempromosikan budaya pengendalian internal yang kuat dalam perusahaan audit, dan melakukan tinjauan pengendalian kualitas secara teratur.

TINJAUAN TEORITIS

Kualitas Audit

Sebagaimana dijelaskan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), mencerminkan sejauh mana audit memenuhi persyaratan standar pengauditan yang telah ditetapkan. Ini mencakup aspek-aspek seperti independensi auditor, keahlian profesional, penggunaan pertimbangan yang tepat selama audit, dan penyusunan laporan audit yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap standar audit, tetapi juga mencerminkan integritas dan komitmen auditor dalam menjalankan tugas mereka, seperti yang terlihat dari kemampuan mereka menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan standar.

Peran penting kualitas audit juga terletak dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit. Dengan mengidentifikasi potensi pelanggaran akuntansi dan kekurangan informasi dalam laporan keuangan klien, auditor tidak hanya memenuhi kewajiban profesional mereka, tetapi juga membantu memelihara kepercayaan masyarakat terhadap keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas audit merupakan hal yang sangat penting bagi akuntan publik. Upaya ini diperkuat oleh kerangka kerja yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2014, yang memberikan panduan bagi anggotanya dalam meningkatkan kualitas audit secara global.

PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN DUE PROFESIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Melalui kerangka kerja ini, IFAC mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang relevan dengan peningkatan kualitas audit, baik pada tingkat individual, firma akuntan publik, maupun tingkat nasional. Oleh karena itu, kerja sama antara auditor, firma akuntan publik, dan regulator nasional sangat penting dalam mencapai peningkatan kualitas audit yang menyeluruh.

Akuntabilitas

Implementasi kebijakan, rencana, proyek, dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi sektor publik menjadi fokus perhatian yang besar bagi publik karena akuntabilitas memainkan peran sentral dalam analisis ilmiah dan praktik administrasi publik. Tingkat perhatian ini merupakan hasil yang wajar dari kontribusi pajak dan retribusi yang telah disampaikan oleh masyarakat. Sebagai sebuah negara demokratis, Indonesia menempatkan tuntutan terhadap organisasi publik untuk bertanggung jawab dan transparan terhadap segala tindakan yang dilakukan. Kapasitas organisasi sektor publik untuk memberikan jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi tersebut adalah inti dari pemahaman akuntabilitas. Lebih lanjut, akuntabilitas merupakan kemampuan suatu organisasi sektor publik dalam memberikan penjelasan atas tindakannya, terutama kepada pihak-pihak yang memiliki otoritas dalam sistem politik untuk menilai dan mengevaluasi organisasi publik tersebut (Starling, 2008: 169).

Semakin tinggi tingkat akuntabilitas auditor, semakin tinggi juga kualitas hasil kerjanya, karena akuntabilitas memengaruhi komitmen auditor terhadap tugas yang diemban. Dengan komitmen yang kuat, auditor dapat mencapai hasil kerja yang optimal (Susanti, 2018). Tingkat akuntabilitas juga berdampak pada informasi yang diperoleh, yang pada gilirannya akan memengaruhi tindakan selanjutnya. Informasi yang diperoleh dapat berubah sesuai dengan respon dan tindakan yang diambil oleh auditor (Widyowati, 2019).

Pengalaman

Pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi adalah faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki kapabilitas dan independensi untuk dapat dikatakan melakukan audit dengan kualitas yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Gita & Dwirandra (2018). Selain itu, memiliki pengalaman yang memadai juga merupakan kewajiban bagi seorang auditor. Pengalaman tersebut dapat

diperoleh melalui berbagai cara, termasuk pendidikan formal, lamanya masa kerja, pelaksanaan tanggung jawab pemeriksaan, pelatihan, dan aktivitas lain yang terkait dengan kemampuan seorang auditor, seperti yang disampaikan oleh Sriyanti (2019). Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan ketidak konsistenan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Tjahjono & Adawiyah (2019), Sriyanti (2019), Prasetyawati et al. (2018), Erawan & Sukartha (2018), dan Angelina (2017), menemukan bahwa pengalaman kerja dapat memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Dan daripada itu dalam menentukan kualitas audit maka pihak internal juga harus memiliki pengalaman kerja, Pengalaman kerja dijelaskan oleh Knoes dan Hardinato (2001) dalam Jurnal Multidisiplin Indonesia, Volume 2 No. 2 Februari 2023 sebagai sebuah metode pembelajaran dan pengembangan kemampuan perilaku, baik dari segi pendidikan formal maupun non-formal. Proses ini dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam bertindak secara lebih baik. Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Banyak mahasiswa dan penulis mengalami kesulitan dalam menemukan artikel yang tepat untuk karya ilmiah mereka, baik sebagai penelitian terdahulu maupun relevan untuk penelitian yang akan dilakukan. Artikel yang relevan memiliki peran penting dalam memperkuat dasar teori yang akan diteliti, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel, serta membangun hipotesis yang solid.

Due Professional Care Auditor

Penelitian yang dilakukan oleh Agoes (2012) membahas konsep due professional care, yang merujuk pada sikap hati-hati dan akurat dalam melaksanakan tugas. Hal ini melibatkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, melakukan penilaian terhadap bukti audit, serta memfokuskan diri dan memiliki ketangguhan dalam menjalankan tanggung jawab audit. Tugiman (2006) dalam penelitiannya menguraikan konsep due professional care sebagai penggunaan keahlian dan evaluasi oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan. Tingkat akurasi yang profesional memerlukan praktik ketelitian dan keahlian yang memadai, yang diyakini akan dilakukan oleh seorang pemeriksa yang bijaksana dan berpengalaman.

Dalam konteks yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara due professional care dan

PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN DUE PROFESSIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

kualitas audit. Untuk mencapai kualitas audit yang tinggi, auditor diajarkan untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam menilai bukti dengan cermat dan teliti. Sebagai bagian dari tugasnya, auditor internal harus memperlihatkan keahlian dan penerapan prinsip due professional care. Sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan Standar Auditing (SPAP, 2001: 150.1) yang menyatakan bahwa keahlian dan due professional care yang mempunyai arti perilaku yang teliti dan cermat. Dalam PSA No. 4 SPAP (2001) menyatakan bahwa keseksamaan dan kecermatan mengajarkan auditor untuk melakukan skeptisme profesional, adalah dimana seorang auditor mampu berpikir kritis terhadap audit karena selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Arsika dan Nur Cahyonowati pada tahun 2013 menunjukkan bahwa kualitas audit dapat ditingkatkan oleh auditor yang menjalankan due professional care dengan baik. Ketelitian dan kecermatan dalam penerapan keahlian profesional memungkinkan auditor memperoleh kepercayaan yang cukup bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material, baik itu disebabkan oleh kelalaian maupun kecurangan. Sebagai hasilnya, audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dalam artikel ini	Perbedaan dalam artikel ini
1.	Teana (2022)	Menemukan bahwa akuntabilitas, independensi, pengalaman, dan due profesional care auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Akuntabilitas, pengalaman, dan due profesional care auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Variabel bebas yang digunakan yaitu Independensi
2.	Dianatasari, Endiana, dan Kumalasari (2022)	Menemukan bahwa akuntabilitas, karakteristik personal, skeptisme	-	Variabel bebas yang digunakan yaitu karakteristik personal dan

		profesional, dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.		skeptisme profesional
3.	Larasati (2019)	Menemukan bahwa akuntabilitas, integritas, etika auditor, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Akuntabilitas dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Variabel bebas yang digunakan yaitu integritas, dan etika auditor.
4.	Anam dan Wilma (2021)	Menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Variabel bebas yang digunakan yaitu etika profesi dan pengetahuan.
5.	Sangadah (2022)	Menemukan bahwa akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Variabel bebas yang digunakan yaitu independensi dan profesionalisme
6.	Anggraini dan Diana (2020)	Menemukan bahwa akuntabilitas, independensi dan due profesional care auditor berpengaruh	akuntabilitas dan due profesional care auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Variabel bebas yang digunakan yaitu independensi.

PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN DUE PROFESSIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

		positif terhadap kualitas audit.		
--	--	----------------------------------	--	--

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah kualitatif dengan memanfaatkan metode kajian pustaka. Dalam prosesnya, teori serta keterkaitan atau pengaruh antar variabel dibahas dengan merujuk pada sumber-sumber literatur baik secara daring melalui Google Scholar, Mendeley, serta platform *online* yang lain, maupun secara konvensional di perpustakaan. Penelitian kualitatif membahas peristiwa - peristiwa seperti motif, perbuatan, serta tingkah laku yang dialami subjek, yang divisualisasikan dengan kata-kata dan bahasa dengan memakai metode yang berbeda-beda dalam lingkungan alam tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian yang telah dikumpulkan, maka pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Martini, dkk (2011), Sembiring (2011), dan Nirmala (2013) menyimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh akuntabilitas. Saripudin (2012) dan Tetlock (1984) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan jenis gerakan psikologis yang mendorong individu untuk bertanggung jawab atas aktivitas dan hasilnya terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, kualitas pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh tingkat akuntabilitas yang dimilikinya selama menjalankan tugasnya.

Menurut penjelasan Bustami (2013), kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh tingkat akuntabilitas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Bambang Suryono (2013), yang menegaskan bahwa akuntabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Ketika seorang auditor memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi, maka dia akan memikul tanggung jawab secara penuh terhadap pekerjaannya, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Dari penelitian Febriyanti (2014), dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang diperoleh.

Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

Agustin (2013) serta Wardani dan Bambang Suryono (2013) mendefinisikan maka pengalaman berpengaruh dan signifikan dengan kualitas audit. Wiratama dan Ketut Budiarta (2015) menyimpulkan bahwa pengalaman dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Wibisono (2016), pengalaman berperan penting dan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Lamanya masa kerja seseorang sebagai auditor menjadi faktor krusial yang memengaruhi mutu audit yang dilakukan. Dalam kurun waktu tersebut, seorang auditor akan mengumpulkan beragam pengalaman yang memperkaya pengetahuannya. Oleh karena itu, auditor yang memiliki pengalaman akan cenderung membuat kesalahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang masih minim pengalaman. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2012), dapat disimpulkan bahwa semakin luas pengalaman seorang auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

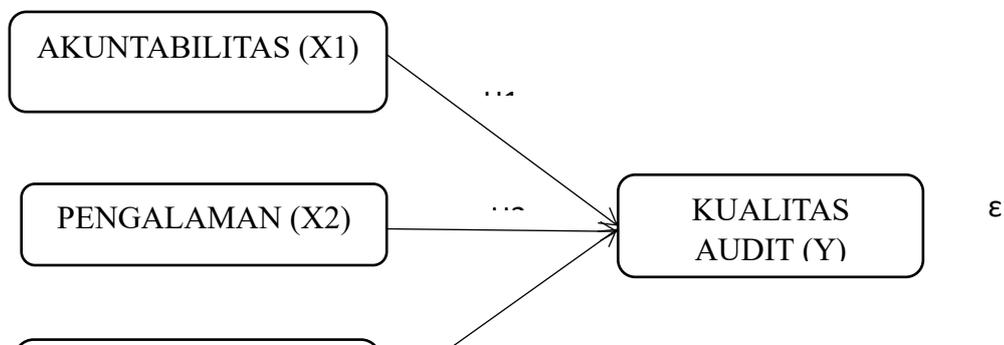
Pengaruh due profesional care auditor terhadap kualitas audit

Hasil penelitian Febriyanti (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit dapat terpengaruh secara signifikan oleh penerapan due professional care. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Ketut Budiarta (2015), yang menegaskan bahwa due professional care memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan menerapkan keahlian profesional secara hati-hati dan teliti, auditor memiliki peluang untuk memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material, baik itu karena kelalaian maupun kecurangan. Auditor yang berhati-hati dan teliti mampu menghasilkan audit yang berkualitas, sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Nirmala (2013).

Dari rumusan masalah yang diajukan, tinjauan teori yang dilakukan, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta pembahasan mengenai pengaruh antar variabel, dapat disusun kerangka pemikiran artikel ini sebagai berikut.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori berserta judul yang telah ditulis oleh penelitian, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:.



PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN DUE PROFESIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Gambar 1

Kerangka Konseptual

Dari gambar kerangka konseptual di atas, variabel independen seperti akuntabilitas, pengalaman, serta penerapan *due professional care* oleh auditor diyakini memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Selain dari ketiga variabel eksogen tersebut yang telah disebutkan, masih terdapat berbagai variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kualitas audit, di antaranya adalah:

H₁ : Menurut, (Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas Variabel independen yaitu akuntabilitas, pengalaman, dan due profesional care auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. H₁ : Menurut (Martini, dkk 2011), menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dan (Bustami 2013), menyatakan bahwasannya akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. H₂ : Menurut (Agustin 2013), menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dan (Wiratama dan Ketut Budiarta 2015), menyatakan bahwasannya pengalaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. H₃ : Menurut (Febriyanti 2014), menyatakan bahwasannya due profesional care auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan Menurut (Wiratama dan Ketut Budiarta 2015) menyatakan bahwasannya due profesional care auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut teori, artikel yang relevan dan pengkajian maka dapat didefinisikan hipotesis untuk penelitian berikutnya:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bahwa Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapartkan bahwa Variabel Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapartkan bahwa Variabel Due profesional care auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Saran yang dapat diajukan melalui penelitian dengan menggunakan studi literature dapat dikembangkan melalui penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun dengan studi literature review, yaitu dengan membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan tahun lebih lama yang digunakannya. Serta dalam penelitian ini dapat dikembangkan lagi melalui pemilihan variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap audit judgment

DAFTAR REFERENSI

- Anam, H. (2021). Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1), 1-9.
- Anggraini, N., & Linda Diana, A. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat)*.
- Arens, A. A., Best, P., Shailer, G., Fiedler, B., Elder, R. J., & Beasley, M. (2007). *Auditing and assurance services in Australia: an integrated approach*. Pearson Education Australia.
- Dianatasari, I. G. A. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2396-2406.
- Dwitami, S. C., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal: Pengalaman Audit, Independensi dan Kompetensi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 302-306.

PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN DUE PROFESSIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

- Larasati, C. M. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Etika Auditor, Integritas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Nurfadillah, N., & Nurhuda, N. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 1-13.
- Pradana, B. A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 475-482.
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1-9.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.
- Teana, A. R., & Manaf, S. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Semarang). *Dharma Ekonomi*, 29(1), 77-93.
- Wicaksono, Kristian Widya. "Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik."
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.